

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Isu terkait kondisi lingkungan saat ini mulai marak diantara aktivitas masyarakat dan perusahaan, hal ini bukanlah suatu yang baru dalam hidup bermasyarakat. Lingkungan dalam arti luas bisa terkait dengan kondisi alam , kondisi sosial ataupun terkait kondisi suatu perekonomian baik dalam lingkaran perusahaan ataupun negara. Secara sadar ataupun tidak ,ketiga kondisi tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial dapat mempengaruhi kondisi tersebut antara satu sama lainnya, yang dimana kedepannya dapat berdampak terhadap perubahan kondisi alam, sosial ataupun pada aktivitas perekonomian yang berlangsung disekitarnya saat itu.

Perubahan Iklim dan terganggunya ekosistem lingkungan saat ini, juga tidak luput dari Aktivitas manusia baik dari masing- masing individu ataupun dari aktivitas pelaku bisnis. Era 4.O , yang dimana mayoritas masyarakat berlomba-lomba untuk menerobos industri-industri baru dengan membangun kerajaan bisnis. Meskipun kegiatan ekonomi semakin meningkat karena perkembangan industri yang terjadi di setiap negara, akan tetapi semakin besar pula dampak pencemaran lingkungan yang akan terjadi dalam jangka pendek ataupun dalam jangka panjang yang bisa mengakibatkan kerusakan. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan banyak pelaku bisnis tidak memperhatikan kelestarian lingkungan yang ada disekitar usaha bisnisnya.

Suatu perusahaan ataupun badan usaha tidak dapat berdiri sendiri apabila tidak memperhatikan fungsi perusahaan tersebut bagi lingkungan di sekitar usahanya tersebut berdiri Sukardi, *et.al* (2007:17). Eksistensi dari perusahaan tersebut ditengah- tengah lingkungan masyarakat, memiliki dampak yang cukup signifikan baik itu merupakan dampak positif ataupun dampak negatif. Dampak Positif dengan adanya perusahaan di sekitar lingkungan usaha yang dibangun, mampu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang ada dilingkungan sekitar

perusahaan ,selain itu mampu meningkatkan perekonomian pada sektor makro Titisari, *et.al* (2012 :57) sehingga mampu meningkatkan taraf sosial di lingkungan sekitar perusahaan tersebut. Di sisilain dampak negatif dengan adanya aktivitas perusahaan di lingkungan tersebut, maka bisa membahayakan kelestarian lingkungan di sekitar perusahaan.

Oleh karena itu untuk mengurangi dampak dari pencemaran lingkungan, pada bulan April tahun 2012 pemerintah meresmikan peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 terkait Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. Dalam pasal 6 yang di paparkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan harus dimuat dalam laporan tahunan perusahaan atau Annual report dan harus dipertanggung jawabkan dalam RUPS. Sedangkan pada pasal 7 dijelaskan bahwa apabila perusahaan yang tidak melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Dalam menanggapi aturan tersebut, perusahaan telah mencantumkan pengungkapan CSR nya , Kinerja lingkungannya, dan biaya yang dikeluarkan untuk pelestaian lingkungannya dalam Laporan Tahunan yaitu *annual report* serta terdapat pula laporan pengungkapan lingkungan yang berdiri sendiri ataupun laporan berkelanjutan (*sustainability reports*) (Gladia, 2013).

Menurut Suratno, *et.al* (2006) Kinerja Lingkungan adalah kinerja perusahaan untuk menciptakan lingkungan yang baik (green). Dalam kinerja lingkungan, melakukan pengukuran kinerja lingkungan merupakan bagian penting dari sistem manajemen lingkungan. Hal tersebut merupakan hasil ukur dari sistem manajemen lingkungan yang diberikan terhadap perusahaan secara riil dan kongkrit. Selain itu, kinerja lingkungan adalah hasil yang dapat diukur dari sistem manajemen lingkungan, yang terkait dengan kontrol aspek-aspek lingkungannya.

Tak hanya kinerja lingkungan, biaya lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang harus diungkapkan. Biaya lingkungan adalah dampak, baik moneter atau non-moneter yang terjadi oleh hasil aktivitas perusahaan yang berpengaruh pada kualitas lingkungan. Menurut Ikhsan (2009) dalam Indrawati (2018) biaya lingkungan pada dasarnya berhubungan dengan biaya produk, proses, sistem atau fasilitas penting untuk pengambilan keputusan manajemen yang lebih

baik. Tujuan dari perolehan biaya adalah bagaimana cara mengurangi biaya-biaya lingkungan, meningkatkan pendapatan dan memperbaiki kinerja lingkungan dengan memberi perhatian pada situasi sekarang, masa yang akan datang dan biaya-biaya manajemen yang potensial.

Kinerja Keuangan dan Biaya lingkungan berkaitan erat dengan CSR yang berada pada laporan tahunan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi memberikan pandangan bahwa pentingnya *corporate social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh suatu perusahaan diterapkan berdasarkan peraturan undang-undang. Hal ini diharapkan agar keberadaan perusahaan dapat diterima oleh masyarakat maupun *stakeholder* yang akan meningkatkan kinerja lingkungan

Dengan begitu, daya tarik *stakeholder* dan loyalitas konsumen akan terus meningkat. CSR disclosure berisikan semua kegiatan yang berhubungan tentang sosial dan lingkungan perusahaan. hal ini dapat dijadikan sebagai ajang promosi perusahaan sehingga kinerja lingkungan (Kinerja Lingkungan) dan kinerja keuangan perusahaan dipandang baik oleh *stakeholder*. hal ini dipercaya dapat memberikan image baik perusahaan sehingga berimbas pada penjualan yang terus meningkat.

Melalui Tingkat Kinerja keuangan perusahaan atau dikenal dengan financial performance, maka dapat dilihat bagaimana perusahaan menangani lingkungan sosialnya seperti melakukan program *corporate social responsibility disclosure* sebagai pengungkapan atas akuntansi lingkungan, selain itu instrumen lain dalam akuntansi lingkungan juga terdapat biaya lingkungan dan kinerja lingkungan yang secara tidak langsung juga ikut andil dalam kegiatan sosial perusahaan.

Saat ini banyak yang telah melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan yang dimana memberikan hasil penelitian yang beragam dan objek penelitiannya yang berbeda-beda antara lain, pada penelitian terkait kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan; Dirgantari *et.al* (2016) ; Camilia (2016) Kinerja Lingkungan (PROPER) berpengaruh positif terhadap variabel dependen Kinerja Keuangan , namun hasil penelitian yang dilakukan oleh

Rakhiemah, *et.al* (2009), Pujiasih (2013), dan Angela (2015) yang tidak menemukan hubungan positif antara kinerja lingkungan dengan kinerja finansial.

Pada penelitian terkait hubungan antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan, Al Shariri (2005) dalam Fitriani (2013) menemukan pengaruh positif terhadap hubungan antar biaya lingkungan dan kinerja keuangan. Akan tetapi hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2013) dan Camilia (2016) tidak menemukan hubungan positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan.

Penelitian terkait *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel intervening memiliki hasil yang cukup baik. Rakhiemah (2009) menunjukkan bahwa *CSR Disclosure* berfungsi sebagai variabel intervening dalam pengaruh tidak langsung terhadap kinerja keuangan. Penelitian Sudaryanto (2011) menyatakan bahwa memang secara statistik kinerja lingkungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan melalui CSRD. Sedangkan penelitian Suryani (2012) menyatakan bahwa secara simultan kinerja lingkungan dan *CSR Disclosure* berpengaruh 53,1% terhadap kinerja finansial.

Mengacu berdasarkan dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan walaupun dari penelitian tersebut memberikan hasil hipotesis yang bervariasi, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya *research gap* di dalam penelitian yang sejenis. Maka akan hal itu penelitian tentang Kinerja lingkungan, biaya lingkungan, tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan menarik untuk diteliti kembali. Sehingga berdasarkan dari penelitian terdahulu peneliti merasa tertarik dan antusias untuk mengkaji kembali apakah dalam penerapan kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dapat mempengaruhi tingkat kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan terhadap profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan sehingga perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya dengan *CSR Disclosure* sebagai variabel interveningnya.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Kinerja Lingkungan* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*?
2. Apakah *CSR Disclosure* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*?
3. Apakah *Kinerja Lingkungan* berpengaruh terhadap *CSR Disclosure*?
4. Apakah *Biaya Lingkungan* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening?
5. Apakah *Biaya Lingkungan* berpengaruh Terhadap *CSR Disclosure*?
6. Apakah *Kinerja Lingkungan* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening?
7. Apakah *Biaya Lingkungan* berpengaruh terhadap *Kinerja Keuangan*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Kinerja Lingkungan* terhadap *Kinerja Keuangan*.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *CSR Disclosure* terhadap *Kinerja Keuangan*
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Kinerja Lingkungan* terhadap *CSR Disclosure*
4. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Biaya Lingkungan* terhadap *Kinerja Keuangan* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening.
5. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Biaya Lingkungan* Terhadap *CSR Disclosure*
6. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Kinerja Lingkungan* terhadap *Kinerja Keuangan* dengan *CSR Disclosure* sebagai Variabel Intervening.

7. Menganalisis dan mengetahui pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dapat ditemukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Bagi Akademisi

Penelitian ini bermanfaat sebagai sarana untuk menambah pengetahuan di bidang keuangan, khususnya mengenai pengaruh *Kinerja Lingkungan*, *Biaya Lingkungan* dan *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Kinerja Keuangan* pada perusahaan yang terdaftar di BEI, serta dapat dijadikan bahan bacaan dan referensi untuk penelitian selanjutnya

- Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat menggunakan informasi dari penelitian ini untuk meningkatkan kinerja ekonomi di perusahaan di masa yang akan datang yang ditunjang dengan peningkatan pada kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan serta diharapkan dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan dalam manajemen perusahaan.

- Bagi Investor

Dapat memberikan gambaran mengenai kinerja ekonomi perusahaan di Indonesia yang telah terdaftar di BEI sehingga investor dapat menggunakannya sebagai indikasi perusahaan tersebut memiliki *competitive advantage* yang lebih.